

Sosialisasi Public Speaking dan Presentasi Efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Sabrang 02 Ambulu Jember

Fauziyah^{1*}, Pramukhtiko Suryokencono², Muh Iman³

Universitas Muhammadiyah Jember

fauziyah@unmuhjember.ac.id, Pramuhtiko@unmuhjember.ac.id, muhiman@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi komunikasi, percaya diri, public speaking, dan presentasi yang baik dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya keberanian siswa berbicara di depan umum. Program ini bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri, memperkenalkan teknik dasar public speaking, dan melatih penyusunan presentasi sederhana pada siswa kelas 6 SD Sabrang 02 Ambulu Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan latihan praktik langsung. Sebanyak 40 siswa terlibat dan diminta memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman, serta menyampaikan presentasi singkat. Berdasarkan observasi, sekitar 70% siswa menunjukkan peningkatan keberanian dan kelancaran berbicara setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, siswa mulai mampu menyusun isi pembicaraan lebih runtut dan menjaga kontak mata saat berbicara di depan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman efektif membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan komunikasi di jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat diterapkan sebagai strategi praktis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan membentuk karakter percaya diri pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: komunikasi, percaya diri, public speaking, presentasi

Abstract

This socialization program on communication, self-confidence, public speaking, and presentation skills was carried out to address the lack of courage among elementary school students in speaking before an audience. The program aimed to instill basic speaking skills, build self-confidence, and introduce simple presentation techniques to sixth-grade students at Sabrang 02 Ambulu Jember Elementary School. A participatory approach was applied through material delivery, interactive discussions, and direct practice sessions. A total of 40 students actively participated in self-introductions, storytelling, and short presentations guided by facilitators. Observation results indicated that approximately 70% of the students demonstrated increased confidence in speaking and a better understanding of basic public speaking techniques, such as voice intonation and eye contact. These outcomes suggest that simple and practical activities can significantly foster students' learning motivation, confidence, and readiness to face higher levels of education that demand stronger communication skills. Therefore, similar programs are recommended to be implemented regularly in elementary schools as an effort to shape communicative character while supporting both academic and social development from an early age.

Keywords: communication, self-confidence, public speaking, presentation

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1883>
*Correspondensi: Fauziyah
Email: fauziyah@unmuhjember.ac.id

Received: 11-11-2025
Accepted: 10-12-2025
Published: 30-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa sejak usia dini. Salah satu bentuk komunikasi yang perlu dikenalkan sejak sekolah dasar adalah public speaking, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dengan percaya diri dan terstruktur. Keterampilan ini menjadi semakin penting karena siswa dituntut aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta melakukan presentasi sederhana di kelas. Tanpa pembiasaan sejak dini, siswa berisiko mengalami hambatan komunikasi pada jenjang pendidikan selanjutnya, yang dapat berdampak pada partisipasi akademik, pengembangan karakter, dan hubungan sosial (Damayani Pohan & Fitria, 2021; Wiratama, 2021).

Kajian empiris menunjukkan bahwa pengembangan *public speaking* sejak sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kepercayaan diri, keberanian tampil, dan keterampilan komunikasi yang efektif. (Jawa, Soraya and Silaban, 2025) dan (Isnaini and Irawan, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar membantu siswa mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian berbicara. Pendekatan kreatif seperti (Panjaitan *et al.*, 2024) dengan media wayang kertas, (Harahap, Firmasari and Amin, 2024) dengan latihan praktik berulang, serta bimbingan dari guru (Susanti and Hakki, 2025) terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Intervensi berbasis proyek dan partisipatif (Aziz *et al.*, 2025; Bilal *et al.*, 2025) menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, refleksi pengalaman berbicara, serta pemberian umpan balik konstruktif, sehingga meningkatkan keberanian dan motivasi belajar.

Selain itu, aspek emosional juga berperan penting. Menurut (Tengey, 2015) menekankan pentingnya pembelajaran emosional dan dukungan konselor/guru untuk membantu siswa mengelola rasa gugup dan cemas saat berbicara. Pendekatan yang menggabungkan praktik langsung, bimbingan, dan penguatan emosional terbukti membantu siswa membangun rasa percaya diri yang berkelanjutan. Pengembangan public speaking juga mendukung pembentukan karakter dan life skills, termasuk kemampuan berpikir kritis, pengendalian emosi, keberanian mengambil inisiatif, serta keterampilan sosial (Andriyani, Maslahah and Suud, 2023); Pratiwi *et al.*, 2025 ; Masfufah, Wijayanti and Auliya, 2026; Herbein *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa public speaking bukan sekadar keterampilan akademik, tetapi juga fondasi bagi pengembangan pribadi dan sosial siswa. (Isnaini, N.L. and Irawan, J. (2025).

Kemampuan *public speaking* merupakan kompetensi kunci dalam pembelajaran abad ke-21 karena berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, keterlibatan aktif, dan capaian akademik siswa, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai studi internasional yang menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran komunikatif dan berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan observasi di SD Sabrang 02 Ambulu Jember, kondisi siswa kelas VI menunjukkan keterbatasan dalam keberanian berbicara di depan umum. Dari 40 siswa, sebanyak 19 siswa mengaku masih malu dan ragu untuk tampil berbicara di kelas. Pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada penyampaian materi akademik, sementara pembekalan keterampilan komunikasi dan public speaking belum diberikan secara khusus dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan intervensi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Intervensi ini dirancang untuk memberikan praktik langsung, media kreatif, bimbingan guru, dan pendekatan partisipatif agar siswa

mampu mengembangkan: (1) rasa percaya diri, (2) kemampuan menyusun dan menyampaikan presentasi sederhana, serta (3) kesiapan menghadapi tantangan akademik dan sosial di jenjang pendidikan berikutnya (Sari, Supriyadi & Suryadi, 2023; Prabowo et al., 2024; Fauziyah, 2024).

Dengan demikian, kegiatan PkM ini bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis public speaking, tetapi juga membangun kepercayaan diri, karakter, dan keterampilan sosial siswa yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan abad ke-21. Pendekatan yang menggabungkan praktik langsung, media kreatif, sosialisasi partisipatif, dan bimbingan guru diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan dan hasil kegiatan sosialisasi *public speaking*, percaya diri, dan presentasi efektif pada siswa SD Sabrang 02 Ambulu Jember. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian lebih menekankan pada pemahaman pengalaman, respon, serta perubahan sikap peserta kegiatan selama pelaksanaan program, bukan pada pengujian hipotesis atau pengolahan data statistik.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, (Julianto et al., 2021) di mana peserta kegiatan tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung berbicara di depan kelas. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam melatih keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan dasar *public speaking*.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.30–09.00 WIB di SD Sabrang 02 Ambulu Jember dengan melibatkan 40 siswa kelas VI sebagai peserta kegiatan/mitra pengabdian. Seluruh peserta berasal dari dua kelas yang digabungkan dalam satu ruang kelas untuk memudahkan pendampingan dan pelaksanaan praktik.

Data hasil kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, serta hasil praktik peserta kegiatan ketika diminta memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman atau hobi, dan menyampaikan presentasi sederhana. Pengumpulan data difokuskan pada perubahan keberanian siswa, partisipasi aktif, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan selama kegiatan berlangsung. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis kegiatan.
- Penyusunan materi sosialisasi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa.
- Penyusunan instrumen observasi berupa catatan lapangan untuk merekam respon siswa.

Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan: fasilitator memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, serta mengadakan ice breaking agar suasana lebih rileks.

- b. Penyampaian Materi: menjelaskan konsep percaya diri, dasar public speaking (intonasi, kontak mata, ekspresi, bahasa tubuh), serta struktur presentasi sederhana.
- c. Diskusi Interaktif: siswa berbagi pengalaman terkait rasa gugup berbicara di depan kelas, kemudian fasilitator memberikan solusi praktis.
- d. Latihan Praktik: siswa diminta maju ke depan untuk perkenalan, bercerita tentang hobi/cita-cita, dan mencoba presentasi sederhana. Fasilitator memberi umpan balik langsung.

Tahap Penutup

- a. Penyampaian kesimpulan dan motivasi agar siswa berani terus berlatih *public speaking*.
Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, melalui tiga tahap: reduksi data (memilih dan menyederhanakan temuan), penyajian data (mengorganisasi respon siswa dan catatan praktik), serta penarikan kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan berbicara mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Public Speaking dan Percaya Diri

Public speaking adalah keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif, meyakinkan, dan menarik. *Public speaking* mencakup aspek suara, bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta kontak mata dengan audiens. Pada anak usia sekolah dasar, keterampilan ini masih dalam tahap pengenalan, sehingga pembiasaan sejak dini akan membantu mereka beradaptasi ketika menghadapi situasi yang menuntut keberanian berbicara. Menurut (Siregar and Comm, 2022) *public speaking* tidak hanya diperuntukkan bagi para elit saja, namun siapa saja yang ingin mendapatkan kemajuan dalam kehidupannya.

Sementara itu, percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan. Pada konteks siswa sekolah dasar, percaya diri berarti berani berbicara tanpa terlalu takut salah atau mendapat ejekan dari teman sebaya. Sosialisasi yang dilaksanakan di SD Sabrang 02 menemukan bahwa sebagian besar siswa (19 dari 40) masih menunjukkan keraguan dalam berbicara di depan kelas. Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi edukatif agar siswa memiliki pondasi mental yang kuat sebelum mereka melanjutkan ke jenjang SMP, di mana keterampilan komunikasi lebih sering digunakan (Asyhari, Rizal and Hasyim, 2025).

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kajian internasional yang menegaskan bahwa keterampilan *public speaking* dan komunikasi lisan yang dilatihkan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Trilling and Fadel, 2009). Pada konteks pendidikan dasar, latihan berbicara sederhana yang dilakukan secara bertahap dan dalam suasana yang suportif terbukti membantu siswa mengurangi kecemasan, meningkatkan keberanian, serta memperbaiki kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian nasional yang menunjukkan bahwa pembiasaan *public speaking* di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar dan pembentukan karakter percaya diri siswa (Wiratama, 2021; Fauziyah et al., 2024). Dengan demikian, hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa

pendekatan sosialisasi berbasis praktik dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk mendukung penguatan keterampilan komunikasi siswa sejak usia dini.

Keterampilan *public speaking* yang dilatihkan melalui kegiatan sosialisasi ini memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan prestasi dan kualitas pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki keberanian berbicara cenderung lebih aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Keaktifan tersebut berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik dan meningkatkan capaian belajar secara keseluruhan. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan berpengaruh positif terhadap partisipasi kelas dan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mampu mengekspresikan ide serta memahami materi secara mendalam (Wiratama, 2021; Salam, 2025). Selain itu, keterampilan berbicara yang baik juga membantu siswa dalam menyampaikan hasil tugas atau presentasi sederhana, yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi akademik mereka (Salbia, 2024).

Respon Siswa terhadap Kegiatan

Respon siswa terhadap kegiatan sosialisasi sangat positif. Dari awal pelaksanaan, terlihat bahwa rasa ingin tahu mereka tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan bertanya serta partisipasi dalam diskusi. Walaupun pada mulanya sebagian siswa terlihat ragu untuk tampil, setelah diberikan contoh dan dorongan motivasi, keberanian mereka mulai tumbuh. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) efektif untuk menstimulasi keberanian siswa dalam mencoba hal baru.

Menariknya, setelah siswa berhasil maju dan berbicara di depan kelas, siswa lain justru semakin bersemangat. Banyak di antara mereka yang berebut giliran untuk mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung mampu menumbuhkan keberanian siswa, dan keberhasilan teman sebaya dapat menjadi pemicu munculnya rasa percaya diri bagi siswa lainnya (Azizah, Kiptiyah and Arahman, 2024).

Dampak Kegiatan terhadap Kepercayaan Diri

Dampak utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan banyak orang. Pada awalnya, sebagian siswa masih terlihat terbata-bata, gugup, dan tidak mampu menjaga kontak mata. Namun, seiring berlangsungnya kegiatan, mereka menunjukkan kemajuan kecil yang penting, seperti berani memperkenalkan diri dengan suara lebih lantang atau mampu menyampaikan cerita secara utuh meskipun sederhana. Kepercayaan diri ini memiliki dampak jangka panjang. Siswa yang mulai berani tampil di depan kelas akan lebih terbuka dalam interaksi sosial dan lebih mudah menyampaikan ide atau pertanyaan ketika belajar. Perubahan ini menjadi bukti bahwa latihan sederhana mampu memberkan pengalaman penting. Meskipun hasilnya belum sempurna, keberanian pertama untuk berbicara di depan teman-teman mereka akan menjadi bekal untuk tampil lebih baik di kesempatan berikutnya. Kepercayaan diri yang mulai tumbuh juga akan berpengaruh pada sikap mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari (Salam, 2025). Selain itu terdapat temuan dari siii Aisyah bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa berdampak positif terhadap kualitas komunikasi lisan, partisipasi kelas, dan pemahaman materi. PjBL tidak hanya

berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga sebagai sarana penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi dan kerja sama. (Siti Aisyah, et al, 2022).

Keterkaitan dengan Prestasi dan Pembelajaran

Keterampilan berbicara yang dilatihkan melalui public speaking terbukti mendukung pencapaian akademik karena mendorong kepercayaan diri, keberanian berpendapat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman materi dan prestasi belajar yang lebih baik. Di sisi lain, keberanian berbicara juga membentuk karakter siswa. (Andriyani, et al, 2023), selain itu bahwa pembiasaan *public speaking* pada peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, serta membentuk karakter dan *life skills* yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Aziz yang membuktikan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis *service learning* dan *participatory action research* juga meningkatkan keterlibatan, performa komunikasi, dan kepemimpinan sosial pemuda desa. (Aziz, et al, 2025). Anak-anak yang terbiasa menyampaikan pendapat akan lebih terlatih dalam berpikir runtut, teratur, dan kritis. Kemampuan ini akan membantu mereka ketika menghadapi ujian lisan, presentasi proyek, maupun aktivitas organisasi di tingkat SMP nanti. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dianggap sebagai investasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. (Salbia, 2024). Prestasi dapat diperoleh melalui keterampilan *public speaking* berkaitan erat dengan perkembangan pembelajaran sosial-emosional siswa, khususnya kepercayaan diri dan kesadaran diri. Peran konselor sekolah menjadi kunci dalam membina kompetensi emosional siswa agar mampu mengartikulasikan gagasan secara percaya diri di kelas maupun di ruang publik, sehingga mendukung keberhasilan akademik dan sosial mereka. (Juliet Yayra Tengey, 2015)

Hambatan yang Ditemui

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa hambatan yang ditemui. Pertama, rasa gugup masih sangat terlihat pada beberapa siswa, terutama ketika pertama kali diminta berbicara. Mereka cenderung berbicara terlalu cepat, suara kurang jelas, dan sulit menjaga kontak mata. Kedua, sebagian siswa belum mampu menyusun kalimat secara runtut, sehingga isi pembicaraan kurang terstruktur. Hambatan ini dapat dimaklumi karena pengalaman berbicara di depan umum memang masih baru bagi mereka.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala lain. Dengan durasi hanya 30 menit, tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk tampil. Akibatnya, ada beberapa anak yang hanya menjadi penonton tanpa pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara rutin agar semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih. Hambatan-hambatan ini sekaligus menegaskan perlunya tindak lanjut berupa program pembiasaan yang lebih terstruktur di sekolah (Aritonang, 2023)

Implikasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini memberikan implikasi penting bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, pengalaman tampil di depan kelas menjadi langkah awal untuk membangun keberanian dan keterampilan komunikasi. Bagi guru, kegiatan ini memberi contoh metode pembelajaran yang interaktif dan bisa

diintegrasikan dalam proses mengajar sehari-hari. Sedangkan bagi sekolah, sosialisasi ini membuktikan bahwa program penguatan soft skills seperti *public speaking* dapat menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter. (Dini *et al.*, 2024)

Secara lebih luas, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara tidak memerlukan metode yang rumit. Cukup dengan pendekatan sederhana, partisipatif, dan penuh dukungan, siswa mampu menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Implikasi jangka panjangnya adalah terbentuknya generasi siswa yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan (Duryat, Fiyul and Angela, 2025)

IV. SIMPULAN

Sebagai rekomendasi aplikatif khas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, keberlanjutan program perlu diupayakan melalui integrasi latihan *public speaking* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Integrasi tersebut dapat dilakukan secara sederhana dan berkelanjutan, seperti melalui presentasi singkat hasil tugas, kegiatan bercerita di depan kelas, diskusi kelompok, serta tanya jawab terstruktur yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara. Melalui integrasi ini, keterampilan komunikasi yang telah diperoleh siswa tidak berhenti pada kegiatan PkM, tetapi terus berkembang dalam proses pembelajaran rutin.

Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan program *public speaking* di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dengan memberikan motivasi, umpan balik positif, serta menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan mendukung kepercayaan diri siswa. Dengan keterlibatan aktif guru, latihan *public speaking* dapat dilaksanakan secara konsisten dan terarah, sehingga keterampilan komunikasi siswa berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang komunikatif, percaya diri, serta siap menghadapi tantangan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa kelas 6 SD Sabrang 02 Ambulu Jember yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jember, seluruh tim pelaksana yang telah membantu dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Dukungan dari semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I.N., Maslahah, K. and Suud, F.M. (2023) 'Quantum public speaking: The basic for character buildings and life skills', *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), pp. 408–414.
- Aritonang, H.A. (2023) 'Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar'. Universitas Jambi.
- Asyhari, H., Rizal, A. and Hasyim, M.Q. (2025) 'Menumbuhkan Disiplin Dan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dasar Pencak Silat Di SD Negeri 2 Maddukelleng Unggulan Kabupaten

- Wajo', *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 191–197.
- Aziz, M.S. *et al.* (2025) 'Enhancing Public Speaking Skills of Village Youth Through Service Learning and Participatory Action Research Models in Suko Village, Sidoarjo', *Filantropis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 46–58.
- Azizah, W.A., Kiptiyah, S.M. and Arahman, D.P. (2024) *Program inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa SD*. Reativ Publisher.
- Bilal, M.A. *et al.* (2025) 'Exploring Students' Self-Confidence in Speaking English Through Project-Based Learning', *Journal of Teaching and Education for Scholars*, 2(1), pp. 70–81.
- Dini, M. *et al.* (2024) 'Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), pp. 486–510.
- Duryat, H.M., Fiyul, A.Y. and Angela, R. (2025) *Keterampilan Berbicara Yang Menginspirasi: Guru Dan Siswa Dalam Public Speaking*. Penerbit Adab.
- Harahap, F.O., Firmasari, D. and Amin, S. (2024) 'Pelatihan Public Speaking pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu', *Jurnal Bumi Rafflesia*, pp. 14–19.
- Herbein, E. *et al.* (2018) 'Fostering elementary school children's public speaking skills: A randomized controlled trial', *Learning and Instruction*, 55, pp. 158–168.
- Isnaini, N.L. and Irawan, J. (2025) 'Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar: Analisis Efektivitas Penggunaan Media Cerita Bergambar', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 10(1), pp. 57–68.
- Jawa, M.Y.L., Soraya, M.G.A. and Silaban, D.I. (2025) 'Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dan Presentasi Siswa/i SDI 1 Loang, Kec. Nagawutun Kab. Lembata:-', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), pp. 828–834.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676-691.
- Masfufah, M., Wijayanti, E. and Auliya, R.F. (2026) 'Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 6(1), pp. 33–38.
- Panjaitan, C.J. *et al.* (2024) 'Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas', 3(1), pp. 27–37.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.

- Prabowo, B., Haque, A. M. S., Josilina, G. N., Tanzaga, D. P., & Putra, V. P. (2024). Sosialisasi Kreativitas, Komunikasi, serta Sadar Lingkungan: Pendampingan Siswa dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Public Speaking. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 163-171.
- Pratiwi, D. *et al.* (2025) 'Sosialiasi Public Speaking bagi Siswa SMA sebagai Upaya Menekan Oversharing di Media Sosial', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), pp. 2999–3008.
- Salam, R. (2025) *Pembelajaran Cooperative Script: Strategi Efektif Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Penerbit P4I.
- Salbia, N. (2024) 'Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi debat di Kabupaten Tapanuli Selatan'. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sari, I.P., Supriyadi, E. and Suryadi, D. (2023) 'Analisis bibliometrik dari penelitian desain didaktis di sekolah dasar', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(6), pp. 2149–2162.
- Siregar, N.S.S. and Comm, I.S.T.M. (2022) *Buku Ajar Public Speaking*. Scopindo Media Pustaka.
- Susanti, L.N. and Hakki, N. (2025) 'Public Speaking Sebagai Kunci Keberhasilan Guru Sd Dalam Mengajar Dan Berkomunikasi Di Sdn Larangan Slampar 1', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 10(1), pp. 89–104.
- Trilling, B. and Fadel, C. (2009) *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Wiratama, N.S. (2021) 'Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah', *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17(1).